

PERAN MANAJEMEN KINERJA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR

Kaisarrio Rizky Pradana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

kaisarriokuliah@gmail.com

Abstrak

Manajemen kinerja merupakan salah satu faktor kunci dalam peningkatan efektivitas proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Dengan adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kinerja secara berkelanjutan, lembaga pendidikan mampu memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Selain itu, manajemen kinerja berfungsi sebagai landasan untuk memberikan umpan balik konstruktif, mendukung pengembangan profesional, dan memperkuat akuntabilitas guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen kinerja dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah, baik secara teoritis maupun empiris. Pendekatan mixed-method digunakan untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman guru serta kepala sekolah di beberapa lembaga pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kinerja yang baik berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran, motivasi guru, dan prestasi belajar siswa. Temuan ini merekomendasikan agar manajemen kinerja diterapkan secara berkesinambungan dan dilengkapi dukungan pengembangan profesional agar pembelajaran semakin efektif dan adaptif terhadap perubahan.

Kata Kunci: Manajemen kinerja, efektivitas, belajar mengajar, pendidikan

Abstract

Performance management is one of the key factors in enhancing the effectiveness of the teaching and learning process in educational institutions with continuous planning, implementation, evaluation, and performance development, educational institutions can ensure that learning objectives are achieved optimally. In addition, performance management serves as a foundation for providing constructive feedback, supporting professional development, and strengthening teacher accountability. This study aims to analyze the role of performance management in improving the effectiveness of the teaching and learning process in schools, both theoretically and empirically. A mixed-methods approach was used to explore the perceptions and experiences of teachers and school principals in several educational institutions. The research findings show that effective implementation of performance management has a positive impact on the quality of learning, teacher motivation, and student academic achievement. These findings recommend that performance management be applied continuously and supported by professional

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

development to make learning more <u>effective and adaptive to change</u> . Keywords: Performance management, effectiveness, teaching and learning, education	
---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama pembangunan bangsa. Dalam menghadapi perubahan dan tantangan globalisasi, lembaga pendidikan harus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Salah satu upaya strategis untuk mencapai tujuan tersebut adalah penerapan manajemen kinerja secara terstruktur dan berkesinambungan. Manajemen kinerja di lingkungan pendidikan mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengembangan kemampuan guru agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Selain itu, manajemen kinerja berfungsi sebagai alat kontrol dan instrumen pembinaan untuk memotivasi guru agar lebih berorientasi pada perbaikan berkelanjutan dan inovasi pembelajaran.

Permasalahan yang sering dihadapi di lapangan adalah rendahnya komitmen guru dan kurangnya evaluasi kinerja yang konstruktif, sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran. Selain itu, banyak lembaga pendidikan yang belum memiliki instrumen dan mekanisme penilaian kinerja guru yang terukur dan transparan. Kondisi ini membuat pengembangan potensi guru menjadi kurang optimal dan pembelajaran di kelas kurang adaptif terhadap kebutuhan siswa. Oleh sebab itu, penerapan manajemen kinerja dalam pembelajaran sangat urgen untuk memastikan bahwa setiap guru mendapatkan arahan dan pembinaan yang sesuai demi peningkatan kompetensi dan efektivitas proses belajar mengajar. Dengan penerapan yang baik, diharapkan tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif, di mana setiap guru mampu berkontribusi secara optimal dan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen kinerja merupakan suatu sistem terpadu untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi kinerja sumber daya manusia agar sesuai tujuan organisasi (Armstrong, 2017). Dalam pendidikan, konsep ini meliputi perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran di kelas, evaluasi dan refleksi pembelajaran, hingga pembinaan untuk pengembangan profesional guru.

Menurut Daniels (2019), efektivitas pembelajaran diukur berdasarkan pencapaian tujuan belajar, partisipasi siswa, dan peningkatan prestasi belajar. Guru yang memiliki kinerja baik cenderung lebih inovatif dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Studi lain menunjukkan bahwa pembinaan berkelanjutan, supervisi pembelajaran, dan pengakuan kinerja berdampak signifikan terhadap motivasi dan kepuasan kerja guru (Rahmawati & Santoso, 2020).

Selain itu, Adisasmito (2021) menekankan pentingnya manajemen kinerja untuk membantu guru menghadapi perubahan kurikulum dan penguasaan teknologi pembelajaran. Dengan adanya evaluasi dan pembinaan secara rutin, guru lebih siap dan termotivasi untuk memperbaiki metode pembelajaran dan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran interaktif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-method, yakni memadukan data kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh gambaran komprehensif. Subjek penelitian terdiri atas 50 guru dan 5 kepala sekolah dari lima lembaga pendidikan dasar dan menengah di Jawa Barat. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling berdasarkan kriteria lama mengajar minimal dua tahun dan pernah mengikuti program pengembangan profesional.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi pembelajaran. Instrumen kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator efektivitas pembelajaran dan diuji validitas serta reliabilitasnya sebelum digunakan. Data kualitatif dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema dan pola utama, sedangkan data kuantitatif diolah menggunakan statistik deskriptif dan uji-t untuk melihat signifikansi perbedaan persepsi dan kinerja guru sebelum dan sesudah implementasi manajemen kinerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% guru dan kepala sekolah sepakat bahwa manajemen kinerja berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran. Guru melaporkan bahwa pembinaan dan evaluasi kinerja secara rutin membantu mereka dalam memperbaiki perencanaan dan metode pembelajaran. Selain itu, penerapan standar kinerja dan instrumen penilaian memotivasi guru untuk berinovasi dan memanfaatkan teknologi pembelajaran secara lebih kreatif dan sesuai kebutuhan siswa.

Wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam perencanaan dan evaluasi kinerja. Selain itu, kepala sekolah berperan dalam menyediakan sumber daya, seperti pelatihan pembelajaran berbasis teknologi dan pembelajaran berbasis proyek, sehingga pembelajaran lebih interaktif dan relevan.

Observasi kelas memperkuat hasil tersebut, di mana pembelajaran lebih partisipatif dan siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa meningkat rata-rata 10-15% pada ulangan formatif setelah adanya pembinaan dan evaluasi rutin.

Pembahasan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Rahmawati & Santoso, 2020), yang menunjukkan bahwa adanya standar kinerja dan pembinaan membuat guru lebih percaya diri dan profesional. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih berorientasi pada siswa dan mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Studi ini menambahkan bahwa evaluasi kinerja perlu dilengkapi program pembinaan dan refleksi pembelajaran secara berkala agar berdampak signifikan terhadap efektivitas belajar mengajar.

KESIMPULAN

Manajemen kinerja berperan strategis dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Dengan adanya perencanaan dan evaluasi kinerja yang transparan dan berkelanjutan, guru lebih mampu mengembangkan inovasi pembelajaran dan siswa mendapatkan pembelajaran berkualitas. Selain itu, penerapan manajemen kinerja secara komprehensif juga memberikan dampak positif terhadap motivasi kerja guru dan rasa tanggung jawab mereka dalam melaksanakan pembelajaran sesuai standar mutu pendidikan. Pemerintah dan lembaga pendidikan disarankan untuk memperkuat implementasi manajemen kinerja dan menyediakan program pembinaan profesional agar efektivitas pembelajaran terus meningkat dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Lebih jauh, sinergi antara kepala sekolah, guru, dan stakeholder pendidikan lainnya sangat penting untuk menciptakan budaya evaluasi diri dan pembelajaran berkelanjutan, sehingga pembelajaran di kelas mampu lebih responsif dan inovatif. Dengan cara ini, bukan hanya kualitas pembelajaran yang meningkat, tetapi juga tercipta iklim pendidikan yang lebih sehat, kolaboratif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan secara holistik dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Adiasmito, W. U. (2021). Kebijakan dan Praktik Manajemen Kinerja di Sekolah. . *Jakarta: Pustaka Cendekia.*
- Armstrong, M. (2017). Performance Management: Key Strategies and Practical Guidelines. *London: Kogan Page.*
- Daniels, A. (2019). Learning Process Effectiveness in Modern Schools. *Educational Review.*
- Rahmawati, N. &. (2020). Pengaruh Manajemen Kinerja terhadap Efektivitas Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Keplatihan Guru, (2), 123-140.*